

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi di dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan aktivitas belajarnya. Akibatnya siswa hanya sebatas mengerti teori saja tetapi dalam pelaksanaan serta kegiatan sosial siswa itu masih rendah.

Masalah di atas juga berhubungan dengan guru. Guru sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi arahan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Di dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, melainkan mereka harus dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Sebagian besar guru dalam proses pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan aspek yang lain. Hal ini yang membuat proses pembelajaran di kelas cenderung membosankan.

Masalah yang lebih khususnya yaitu penggunaan metode atau model pembelajaran. Guru pada umumnya menggunakan metode atau model yang membosankan. Karena proses pembelajaran membosankan mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Pada umumnya, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, membuat laporan diskusi sehingga cenderung belajar siswa tersebut hanya menerima pelajaran, siswa lebih banyak diam dan mendengarkan materi yang disajikan. Hal itu terbukti dengan kebiasaan siswa yang rendah dalam menanyakan hal yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh siswa. Ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa. Serta selama belajar siswa terkadang merasa bosan, hal ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar, selain itu dapat juga dilihat dari kurangnya semangat, perhatian dan antusias siswa dalam pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar berlangsung serta kegiatan lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang mempersiapkan manusia unggul yang di dalamnya terdapat materi yang dapat mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban dunia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan

Materi-materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, faktor malas membaca juga menambah anggapan bahwa mata pelajaran IPS itu sulit. Faktor guru juga mempengaruhi kelancaran pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Penerapan metode ceramah yang dominan,

didukung dengan ketiadaan media pembelajaran akan menambah masalah pembelajaran IPS.

Namun kenyataan yang dilihat dan dirasakan oleh peneliti saat melakukan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) di SDN. 101883 Tanjung morawa, dari data yang diperoleh bahwa pembelajaran IPS memiliki aktivitas pembelajaran yang rendah yaitu sekitar 12 orang siswa dari 40 orang siswa dengan presentase 30%.

Hasil yang hampir sama juga didapatkan peneliti di SD Negeri 067951 P. Mandala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 067951 P. Mandala Medan. Dari data yang didapat melalui hasil wawancara bahwa dari 18 orang siswa di kelas IV tersebut, sekitar 7 orang siswa saja yang dapat dikategorikan memiliki aktivitas belajar yang baik. Sehingga persentase aktivitas belajar siswa adalah 38,9%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata masalah yang dihadapi siswa dalam aktivitas belajar adalah kurangnya motivasi siswa, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam kelas yaitu banyak siswa yang kurang fokus dan konsentrasi saat belajar di kelas, mengganggu teman saat belajar, cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan aktivitas negatif lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran *word square* guna meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam kelas. Dalam model pembelajaran *word square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban

pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dan dari model pembelajaran ini siswa juga mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggungjawab untuk membelajarkan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah : **“Penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV SD pada mata Pelajaran IPS di SD Negeri 067951 P. Mandala Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di SD, antara lain :

1. Aktivitas siswa dalam pelajaran IPS masih rendah.
2. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.
3. Proses pembelajaran IPS yang cenderung membosankan.
4. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran
5. Kurangnya minat belajar siswa
6. Kurangnya motivasi dari guru.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas, perlu dilakukan pembatasan masalah, adapun masalah yang diteliti dibatasi pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 067951 P.Mandala Medan dengan model pembelajaran *word square* kelas IV SD.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 067951 P.Mandala Medan ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

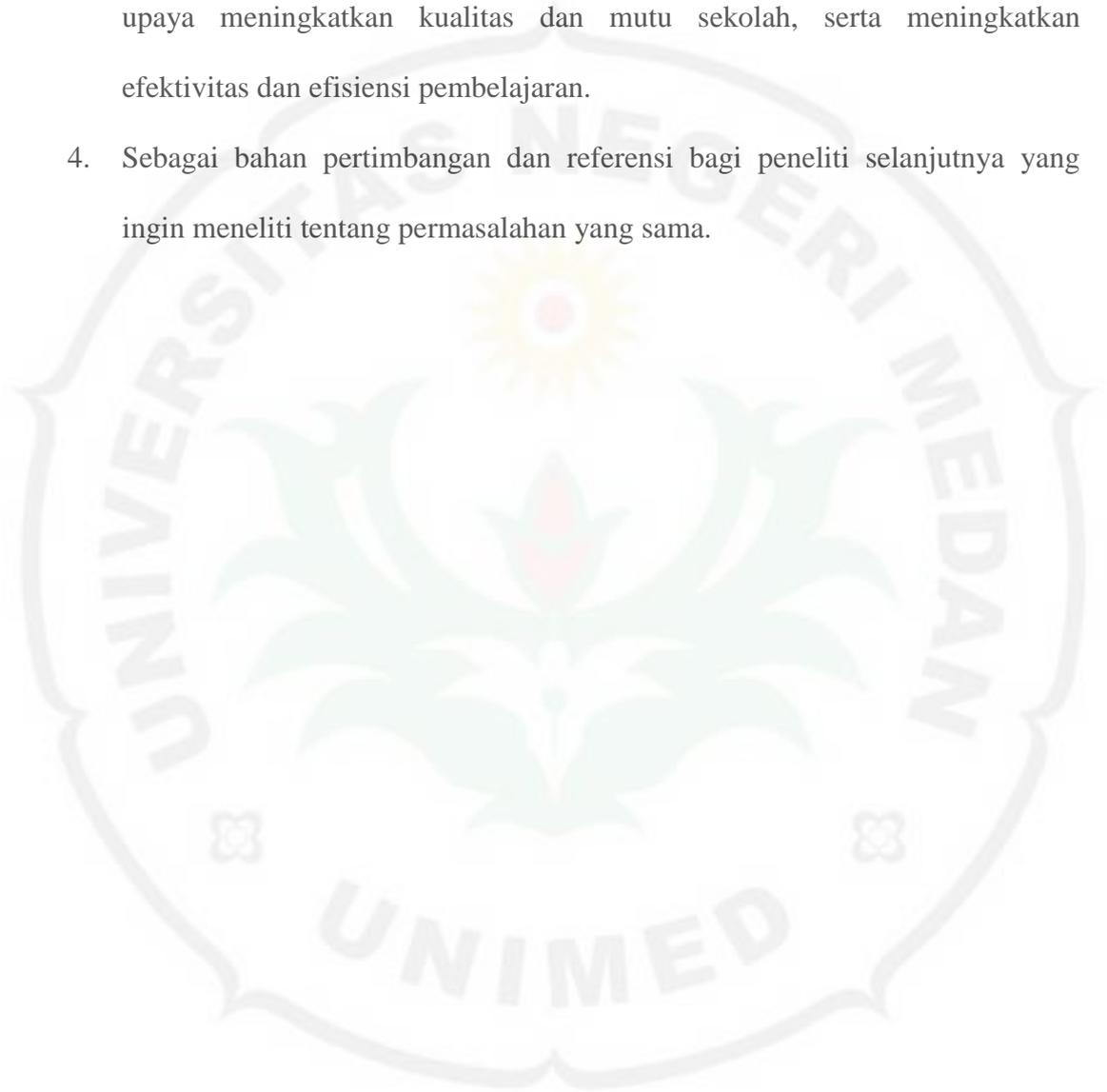
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok koperasi dengan model pembelajaran *word square* di kelas IV SD Negeri 067951 P.Mandala Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi koperasi sehingga hasil belajar IPS siswa yang juga meningkat.
2. Bagi guru, sebagai umpan balik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan khususnya kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY